

Judul : Konflik Iran-AS berlarut, legislator serukan hentikan perang
Tanggal : Minggu, 02 Agustus 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Konflik Iran-AS Berlarut Legislator Serukan Hentikan Perang



Syamsu Rizal

ANGGOTA Komisi I DPR Syamsu Rizal mendorong Pemerintah mengambil peran aktif menghentikan perang Amerika Serikat (AS)-Israel versus Iran. Indonesia harus konsisten menyuarakan penghentian serangan dan mendorong semua pihak untuk menahan diri.

"Tidak ada persoalan yang dapat diselesaikan melalui perang berkepanjangan. Jalan dialog dan diplomasi harus menjadi pilihan utama," tegas Deng Ical sapaan akrabnya, Jumat (31/7/2026).

Diketahui, militer AS melancarkan serangan terhadap sejumlah target di Iran pada Rabu malam waktu Amerika atau Kamis (30/7/2026) dini hari waktu Teheran, Iran. Washington (AS) menyebut, serangan itu sebagai balasan atas serangan Iran terhadap pangkalan militer AS di Yordania.

Pemerintah Indonesia, lanjut Deng Ical, bisa memanfaatkan posisi strategisnya di berbagai forum internasional untuk menggalang dukungan bagi terciptanya gencatan senjata. Terlebih, Indonesia memiliki amanat konstitusi untuk ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Selain itu, ia mendorong Perserikatan Bangsa-Bangsa

(PBB) bersama komunitas internasional segera memfasilitasi perundingan damai antara AS dan Iran agar konflik tidak semakin meluas. Dua negara yang sedang bertikai itu kudu duduk bersama di meja perundingan. "Gencatan senjata harus segera diwujudkan agar tidak semakin banyak korban berjatuh," tegas politisi PKB ini.

Menurutnya, perang yang terus berlangsung tidak hanya berdampak pada negara-negara yang berkonflik, tetapi juga membawa konsekuensi besar bagi masyarakat dunia. Karena pada akhirnya rakyat sipil selalu menjadi pihak yang paling menderita.

"Tidak hanya korban jiwa, konflik ini akan memicu krisis kemanusiaan, mengganggu stabilitas kawasan, serta meningkatkan ketidakpastian global," kata legislator asal Sulawesi Selatan (Sulsel) ini.

Untuk itu, ia mengingatkan konflik terbuka antara AS dan Iran berpotensi memperburuk situasi geopolitik internasional. Dampaknya dapat menjalar ke sektor ekonomi global melalui terganggunya rantai pasok, meningkatnya harga energi, hingga tekanan terhadap perekonomian berbagai negara, termasuk Indonesia.

Karena itu, perang tidak boleh dibiarkan terus berlarut-larut. Dunia membutuhkan perdamaian, bukan eskalasi konflik. "Semua pihak harus mengedepankan diplomasi demi menjaga stabilitas dan melindungi kehidupan masyarakat sipil," tandasnya.

Wakil Ketua MPR Lestari Moerdijat menambahkan, berlarutnya proses perdamaian antara AS vs Iran harus menjadi alarm bagi Indonesia untuk segera menerapkan kebijakan yang tepat. Negara kita wajib mengatasi dampak ikutan yang terjadi. ■ TIF